

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upacara memberikan *indahan tungkus pasae robu* merupakan acara pemberian makan terakhir oleh orang tua kepada anak perempuannya sebelum menjadi tanggung jawab suaminya yang merupakan ungkapan kasih sayang orang tua dan kerabat kepada anaknya. Serta makanan *indahan tungkus pasae robu* diberikan oleh orang tua perempuan kepada keluarga laki-laki agar bisa saling mengunjungi satu sama lain. Inti dari upacara memberikan *indahan tungkus pasae robu* adalah memberikan kata-kata nasihat oleh orang tua, *Dalihan Na Tolu*, dan *paradaton* kepada kedua pengantin agar membina rumah tangga yang harmonis, serta membacakan *surat tumbaga holing* dalam hidangan *indahan tungkus pasae robu*.
2. Peralatan yang digunakan pada upacara pemberian *indahan tungkus pasae robu* adalah sirih (*burangir*) sebagai simbol telah terlaksana hajatan yang sudah diniatkan sejak lama. Perlengkapan untuk hidangan *indahan tungkus pasae robu* adalah *anduri*, *bulung ujung*, *indahan*, *daging manuk*, *pira manuk*, *ikan sayur (merah)*, *sira* (garam), *udang*, *silalat na dipudun*, setelah semuanya lengkap ditutup kembali dengan *bulung ujung* dan *abit bugis* (kain bugis) atau *abit godang* (kain adat) dan juga hiasan yang digunakan seperti daun pohon terap, pohon beringin, *ria-ria*, *pimping*, *padang togu* dan *hatunggal*.

3. Sebagai peserta dalam upacara pemberian *indahan tungkus pasae robu* adalah *Dalihan Na Tolu*, *hatobangon*, *harajaon*, orang tua, dan kedua pengantin. *Dalihan Na Tolu* merupakan unsur penting dalam pelaksanaan upacara. Mulai dari musyawarah hingga mencapai kesepakatan merupakan tanggung jawab *Dalihan Na Tolu*. Serta dalam upacara pemberian makanan *indahan tungkus pasae robu Dalihan Na Tolu* memiliki tugas masing-masing sesuai berdasarkan fungsinya. Manfaat dari upacara pemberian *indahan tungkus pasae robu* bagi pengantin baru dan masyarakat lainnya adalah agar pernikahannya diakui secara hukum adat dan supaya masyarakat lain tidak merendahkan kedudukan kita dalam masyarakat. Kemudian apabila makan ini tidak diberikan oleh orang tua maka adat orang tua perempuan tersebut kepada anaknya belum selesai dan kedua keluarga tidak boleh saling mengunjungi.

5.2 Saran

1. *Indahan tungkus pasae robu* sebagai kearifan lokal masyarakat Angkola sebaiknya tetap dilaksanakan dan dijaga kesakralannya karena makanan ini memiliki makna yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan kekerabatan.
2. Sebagai generasi penerus untuk melanjutkan adat istiadat yang telah diwariskan nenek moyang etnis Angkola, kaum muda-muda harus mengetahui dan mempelajari tata cara dalam pembuatan dan pemberian *indahan tungkus pasae robu* agar kelak pelaksanaannya tetap sama seperti yang diwariskan dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin modern.